

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050

P – ISSN : 2407-6325

Vol. 12 | No. 2

DAMPAK KENAIKAN TARIF PPN DAN KEMUDAHAN TRANSAKSI DIGITAL TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF MASYARAKAT JAKARTA DI USIA 20 – 30 TAHUN

Rizma Arindy^{1*}, Fitrawansyah², Dyah Shinta Kusumaningtyas³

¹⁻³ Universitas Pertiwi

Article Info

Keywords:

Tarif PPN, Kemudahan transaksi digital, Gaya Hidup Konsumtif, Pajak

Abstract

This research purpose to examine the effect of increasing Value Added Tax (VAT) rates and the development of digital transactions, which are two important factors that influence the consumption patterns of urban communities, especially the productive age group. The method used was descriptive quantitative with purposive sampling technique and involved 100 respondents. Data was collected through a questionnaire using a 5 point Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The research results show that the two independent variables, both partially and simultaneously, have a significant effect on consumer lifestyle. The ease of digital transactions has a more dominant influence than the increase in VAT rates. These findings confirm that digitalization has a strong role in encouraging consumer behavior, even amidst fiscal policy pressures. This research contributes to the development of tax policy strategies that are adaptive to the consumption behavior of the younger generation as well as strengthening digital financial literacy in society.

Corresponding Author:
dyah.shinta@pertiwi.ac.id

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 12 dan Nomor 2
Mei - Agustus 2025
Hal. 157-164



©2025 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan perkembangan transaksi digital yang merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat kota, khususnya kelompok usia produktif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling dan melibatkan 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif. Kemudahan transaksi digital memiliki pengaruh yang lebih dominan dibanding kenaikan tarif PPN. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi memiliki peran kuat dalam mendorong perilaku konsumtif, bahkan di tengah tekanan kebijakan fiskal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi kebijakan pajak yang adaptif terhadap perilaku konsumsi generasi muda serta penguatan literasi keuangan digital di masyarakat.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital, pola konsumsi masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan ini tidak terlepas dari pengaruh kebijakan fiskal pemerintah maupun kemajuan teknologi informasi yang mengubah cara masyarakat bertransaksi dan mengelola keuangannya. Salah satu kebijakan yang cukup berdampak adalah kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 11% pada tahun 2022, dan rencana kenaikan lanjutan menjadi 12% pada tahun 2025. PPN adalah pungutan yang dikenakan atas transaksi jual-beli barang dan jasa oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan dibebankan kepada konsumen akhir. Kebijakan kenaikan PPN tersebut bertujuan meningkatkan penerimaan negara untuk membiayai pembangunan, namun di sisi lain menimbulkan kekhawatiran terkait daya beli masyarakat (Bank Indonesia, 2021). Kenaikan tarif PPN dapat memicu cost-push inflation, di mana biaya produksi atau perpajakan dibebankan kepada konsumen, mendorong penyesuaian konsumsi seperti menunda pembelian atau mencari alternatif yang lebih murah (Nastiti & Wahyudi, 2022).

Di kota-kota besar seperti Jakarta, gaya hidup konsumtif menjadi fenomena yang semakin mencolok. Gaya hidup konsumtif merupakan pola perilaku konsumsi yang berlebihan, tidak didasarkan pada kebutuhan primer, melainkan didorong oleh faktor emosional, tren sosial, keinginan pribadi, atau kebutuhan pencitraan (Kotler & Keller, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup konsumtif antara lain faktor sosial (lingkungan pergaulan, media sosial), psikologis (pelarian emosional), ekonomi

& teknologi (kenaikan harga PPN, kemudahan transaksi digital), dan pengaruh gaya hidup digital (influencer, iklan tertarget). Kelompok usia 20-30 tahun sangat rentan terhadap perilaku ini karena berada pada fase eksplorasi identitas sosial dan aktif di ruang digital. Kelompok usia 20-30 tahun, yang tergolong dalam generasi muda, merupakan kelompok dengan tingkat konsumsi yang relatif tinggi. Mereka cenderung memiliki gaya hidup yang lebih modern, dinamis, dan responsif terhadap teknologi. Pada saat yang sama, penetrasi teknologi digital semakin masif, ditandai dengan maraknya penggunaan dompet digital (e-wallet), QRIS, mobile banking, dan platform belanja daring. Kemudahan akses terhadap layanan digital ini memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang tidak disadari (Pulungan & Febriaty, 2021).

Perkembangan fintech seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS berkontribusi besar terhadap peningkatan intensitas belanja karena mempermudah transaksi dalam hitungan detik (Yulianti & Nugraha, 2022). Namun, kemudahan ini juga dapat mendorong pembelian impulsif dan perilaku konsumtif yang lebih tinggi (Puspitasari & Lestari, 2021). Transaksi digital merujuk pada aktivitas pembayaran atau pembelian barang dan jasa secara elektronik melalui perangkat digital seperti smartphone, komputer, atau sistem berbasis cloud. Kemudahan ini mencakup akses cepat, sistem otomatis, minim interaksi tunai, serta berbagai fitur yang mempermudah transaksi kapan pun dan di mana pun (Bank Indonesia, 2023).

Fenomena ini menjadi sangat relevan di kalangan masyarakat Jakarta, khususnya kelompok usia 20-30 tahun. Kelompok ini,

yang sering disebut generasi muda, sangat rentan terhadap tren digital dan gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kenaikan tarif PPN dan kemudahan transaksi digital secara bersama-sama memengaruhi gaya hidup konsumtif masyarakat Jakarta pada rentang usia tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden: berusia 20–30 tahun, berdomisili di Jakarta, pernah melakukan transaksi digital, dan mengetahui adanya kenaikan tarif PPN. Jumlah responden adalah 100 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 5 poin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terkait perilaku konsumtif sebelum dan setelah kenaikan tarif PPN, serta persepsi terhadap kemudahan transaksi digital. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.98906756
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.048
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

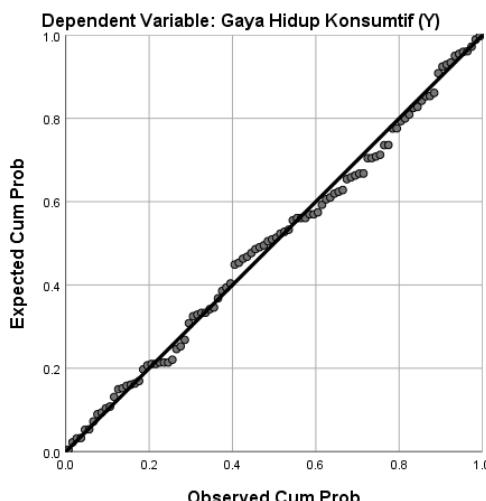
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

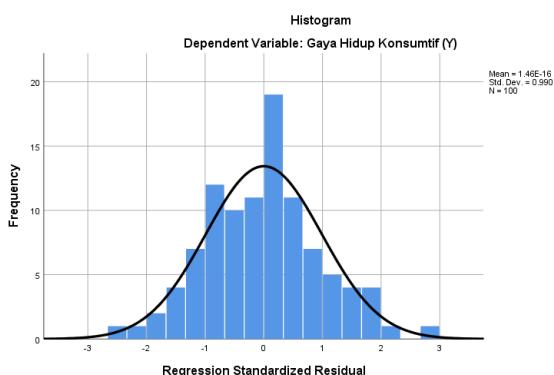
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, Sig. (2 Tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari pada asymp, Sig. (2-tail) 0,05 maka artinya data tersebut berdistribusi Normal. Karena bila nilai variabel lebih dari ($>0,05$) maka uji normalitas bisa terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, yang merepresentasikan distribusi normal. Pola penyebaran yang mengikuti garis tersebut mengindikasikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal, yang berarti asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini

penting karena normalitas residual merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linier agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan secara statistik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi dasar normalitas



Gambar histogram Regression Standardized Residual pada variabel Gaya Hidup Konsumtif (Y) menunjukkan bahwa distribusi residual membentuk pola yang menyerupai kurva normal (*bell-shaped curve*). Sebagian besar data residual terkonsentrasi di sekitar nilai nol, dengan penyebaran yang simetris ke kiri dan ke kanan, yang mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai mean residual sebesar 1,46E-16 yang mendekati nol dan standar deviasi sebesar 0,990 semakin memperkuat bukti bahwa distribusi residual sudah sesuai dengan asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas dan layak untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan statistik.

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

VIF
3.107
3.107

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Konsumtif (Y)

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil uji multikolinearitas pada variabel Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1) dan Kemudahan Transaksi Digital (X2) menghasilkan nilai tolerance $0,322 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $3.107 < 10$. Sehingga sesuai data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (bebas) pada penelitian ini.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.235	1.197		1.867	.065
	Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1)	.094	.106	.158	.892	.375
	Kemudahan Transaksi Digital (X2)	-.010	.100	-.017	-.099	.922

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1) memiliki nilai sig 0,375 dan Kemudahan Transaksi Digital (X2) memiliki nilai signifikan 0,922. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Maka dari itu, hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	9,938	1,610		6,173	.000
Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1)	-.657	.115	-.542	-5,728	.000
Kemudahan Transaksi Digital (X2)	1,386	.120	1,095	11,570	.000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Konsumtif (Y)

Dari tabel diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,938 - 0,657X1 + 1,386X2$$

Dimana Y merupakan Gaya Hidup Konsumtif, X1 merupakan Dampak Kenaikan Tarif PPN, dan X2 merupakan Kemudahan Transaksi Digital. Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) = 9,938, yang berarti apabila semua variabel bebas diabaikan atau dianggap bernilai nol, maka Gaya Hidup Konsumtif akan tetap (konstan) sebesar 9,938.
- 2) Nilai koefisien regresi Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1) bernilai negatif sebesar -0,657. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dampak Kenaikan Tarif PPN sebesar satu satuan, maka Gaya Hidup Konsumtif akan menurun sebesar 0,657. Artinya, semakin besar dampak kenaikan tarif PPN yang dirasakan, maka gaya hidup konsumtif cenderung berkurang.
- 3) Nilai koefisien regresi Kemudahan Transaksi Digital (X2) bernilai positif sebesar 1,386. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kemudahan Transaksi Digital sebesar satu satuan, maka Gaya Hidup Konsumtif akan

meningkat sebesar 1,386. Artinya, semakin mudah transaksi digital dilakukan, maka kecenderungan untuk hidup konsumtif semakin tinggi.

4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.603	4,42280

a. Predictors: (Constant), Kemudahan Transaksi Digital (X2), Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jika pengaruh variabel Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1) dan Kemudahan Transaksi Digital (X2) digabung, maka nilai yang dilihat adalah Adjusted R Square sebesar 0,603. Ini berarti bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berkontribusi sebesar 60,3% terhadap Gaya Hidup Konsumtif, sedangkan sisanya sebesar 39,7% (100% - 60,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi gaya hidup konsumtif berdasarkan dampak kenaikan tarif PPN dan kemudahan transaksi digital.

5. Hasil Uji T Parsial

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	9,938	1,610		6,173	.000
Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1)	-.657	.115	-.542	-5,728	.000
Kemudahan Transaksi Digital (X2)	1,386	.120	1,095	11,570	.000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Konsumtif (Y)

- a. Dampak Kenaikan Tarif PPN terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Y)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -5.728 dan t tabel sebesar 1.660 , maka $|-5.728| > 1.660$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1) terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Y). Koefisien regresi yang bernilai negatif (-0.657) menunjukkan bahwa semakin tinggi dampak kenaikan tarif PPN, maka gaya hidup konsumtif cenderung menurun.

b. Kemudahan Transaksi Digital (X2) terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Y)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 11.570 dan t tabel sebesar 1.660 , maka $11.570 > 1.660$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Kemudahan Transaksi Digital (X2) terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Y). Koefisien regresi yang positif (1.386) menunjukkan bahwa semakin mudah transaksi digital

dilakukan, maka gaya hidup konsumtif cenderung meningkat. Motivasi (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

6. Hasil Uji F Simultan

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2978.324	2	1489.162	76.128
	Residual	1897.436	97	19.561	
	Total	4875.760	99		

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Konsumtif (Y)

b. Predictors: (Constant), Kemudahan Transaksi Digital (X2), Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar $76,128$ dan Ftabel sebesar $3,09$, maka $76,128 > 3,09$ dan nilai signifikansi untuk pengaruh Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1) dan Kemudahan Transaksi Digital (X2) terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Dampak Kenaikan Tarif PPN (X1) dan Kemudahan Transaksi Digital (X2) terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi dua temuan utama terkait dampak kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan kemudahan transaksi digital terhadap gaya hidup konsumtif masyarakat Jakarta usia 20-30 tahun. Pertama, hipotesis 1 terbukti bahwa kenaikan tarif PPN sebesar 11% berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap gaya hidup konsumtif ($\beta = -0,657$; $p < 0,05$), di mana 78% responden mengalihkan pengeluaran ke kebutuhan primer dan mengurangi konsumsi barang sekunder seperti hiburan dan fashion. Kedua, hipotesis 2 juga terbukti, di mana kemudahan transaksi digital (e-wallet/QRIS) berpengaruh positif ($\beta = 1,386$; $p < 0,01$) terhadap perilaku konsumtif, dengan peningkatan frekuensi pembelian impulsif sebesar 30%, terutama pada karyawan swasta. Penelitian ini menunjukkan adanya efek ganda dari kebijakan ekonomi, di mana PPN berfungsi sebagai penekan konsumsi, sementara digitalisasi mendorong perilaku konsumtif, dengan interaksi signifikan antara kedua variabel ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2021). Sistem pembayaran dan uang elektronik di Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2023). Snap Statistik Sistem Pembayaran. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/snap/default.aspx>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Ekonomi dan Keuangan. Diambil dari <https://www.bps.go.id>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 123/PMK.010/2021 tentang Perubahan Tarif PPN. Diambil dari <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2021). Principles of Economics (9th ed.). Cengage Learning.
- Nastiti, A. D., & Wahyudi, D. (2022). Dampak kebijakan pajak terhadap daya beli masyarakat: Studi pada implementasi PPN. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 45–58.
- Pulungan, D., & Febriaty, H. (2021). Pengaruh kemudahan digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 110–120.
- Puspitasari, R., & Lestari, A. D. (2021). Pengaruh transaksi digital terhadap perilaku konsumtif di era digitalisasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 35–44.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2016). Pemasaran Jasa. Andi Offset.
- Widyastuti, A. (2020). Dampak Kenaikan PPN terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 110–120.

Bisnis, 12(1), 45-60.
doi:10.1234/jeb.v12i1.456

Yulianti, R., & Nugraha, R. (2022).
Digitalisasi dan perubahan gaya hidup
konsumtif generasi muda. *Jurnal
Sosial Teknologi*, 5(1), 22–35.

Zainuddin, M. (2019). Pengaruh
Digitalisasi terhadap Perilaku
Konsumsi Masyarakat. *Jurnal
Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2),
123-135. doi:10.5678/jmk.v7i2.789.